

Pengaruh Edukasi Leaflet Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Siswa Kelas 10 SMA Negeri 1 Di Trawas

Riwayat artikel:

Diterima: 23 April 2024

Direvisi: 26 Juli 2025

Diterbitkan: 6 Juli 2024

FX Haryanto Susanto¹, Godeliva Adriani Hendra¹, Mei Ika Andriani^{1*}

Kata kunci:

Edukasi, Leaflet;

Pengetahuan;

penggunaan Antibiotik

Antibiotik umumnya digunakan untuk infeksi yang dikarenakan bakteri. Pemakaian antibiotik yang tidak selaras anjuran bisa membuat gagalnya terapi penyembuhan yang dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengamati kaitan antar karakteristik responden pengetahuan antibiotik pada murid SMA Negeri 1 Trawas, dan untuk mengamati adanya perbandingan pengetahuan awal serta setelah dibagikan edukasi leaflet antibiotik pada murid SMA Negeri 1 Trawas. Pada penelitian ini menggunakan desain one grup pretest-post test research desain. Kemudian Intervensinya menggunakan Pemberian Edukasi melalui Leaflet. Hasil penelitian ini yaitu pada karakteristik responden usia diperoleh ($p\text{-value}=1,529$), yang artinya tidak ada hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan, kemudian diperoleh hasil karakteristik responden dengan jenis kelamin yaitu ($p\text{-value}=1,979$) yang artinya tidak ada hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan, kemudian diperoleh hasil sumber informasi ($p\text{-value}=0,026$) yang artinya terdapat hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan. Dalam penelitian ini dilakukan uji Kolmogorov dari data pre post dan post test dan diperoleh hasil asym.sig 0,000 dimana data tidak terdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji Wilcoxon dan diperoleh hasil ($\text{sig}= 0,000 < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi. Kesimpulannya yaitu setelah diperoleh data bisa diambil simpulan bila yang terdapat hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan yaitu sumber informasi. Kemudian yang didapatkan hasil sumber informasi yaitu dari teman atau keluarga yang paling tertinggi daripada hasil sumber informasi dari tenaga kesehatan atau google. Dan telah didapatkan hasil bahwa setelah mendapatkan edukasi didapatkan hasil pengetahuan dari responden lebih tinggi.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Antibiotik umumnya digunakan untuk infeksi yang dikarenakan bakteri [1]. Resistensi pada mikroorganisme yang disebut sebagai penyebab infeksi pada antibiotic berupa sebuah resiko besar yang harus diperhatikan [2]. Pada saat ini masyarakat di Indonesia cukup sering memakai obat antibiotik tanpa menggunakan resep dokter dan mereka sendiri juga kurang mendapatkan informasi mengenai pemakaian antibiotik yang benar maka

dapat mengakibatkan besarnya fenomena resistensi antibiotik [3]. Terjadinya hal ini akan membesar disebabkan wawasan pada antibiotik yang tidak cukup, juga pemakaiannya yang tidak selaras pada anjuran. Minimnya wawasan tiap individu mengenai pemakaian antibiotik yang tepat sebagai aspek yang bisa mengakibatkan resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik ialah konflik medis yang belakang ini sebagai perhatian semua orang [4]. Pemakaian

¹Program Studi Farmasi, Universitas Ma Chung, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: imei38926@gmail.com

antibiotik perlu dipakai selaras pada anjuran, mencakup dosis yang tepat, tepat pasien, indikasi, tepat obat serta masa berlaku obatnya. Melalui data WHO mengindikasikan bila ada pemakaian obat yang tidak mengacu pada anjuran, yang mana diatas 50% atas pemakaian semua obat-obatan tersebut tidak tepat dari segi penyiapan, peresepan serta pemasarannya, melainkan 50% sisanya di informasikan bila pasien tidak benar meliputi lama pemakaian Antibiotik & cara pakai [5]. Sebuah teknik guna mengembangkan data mengenai pemakaian antibiotik ini bisa dilaksanakan dari penyuluhan. Penyuluhan yang dilaksanakan secara langsung akan lebih efisien dibandingkan yang memakai media massa. Efektivitas penyuluhan secara langsung bisa dipahami dari segi pengukuran wawasan yang dilaksanakan awal serta setelah penyuluhan [6]. Sosialisasi bisa dilaksanakan dari beragam media serta cara. Sebuah media yang bisa dipakai ialah leaflet. Aktivitas ini harus dilaksanakan untuk menangkal terdapatnya resistensi antibiotik. Sebuah misi pendidikan medis ialah melaksanakan edukasi serta sosialisasi untuk tiap penduduk dalam pemakaian obat khususnya antibiotik. Mahasiswa ialah sebuah garda terdepan perubahan bangsa yang bisa membagikan wawasannya pada penduduk dengan meluas [7].

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini disajikan hasil pengumpulan data penggunaan leaflet terhadap pengetahuan penggunaan antibiotik siswa kelas 10 di SMA NEGERI 1 TRAWAS disertai dengan hasil sejauh mana pengaruh leaflet terhadap pemahaman siswa. Penelitian ini melihat pengaruh hubungan antara karakteristik responden pengetahuan antibiotik pada murid SMA Negeri 1 Trawas dengan wawancara kepada siswa serta mengetahui terdapat perbandingan pengetahuan awal & sesudah dibagikan edukasi leaflet antibiotik pada murid SMA Negeri 1 Trawas. Kemudian sampel yang di dapat yaitu kelas 10-2 sebanyak 34 responden dan pada kelas 10-3 sebanyak 33 responden. Instrumen yang digunakan chi square dalam mengetahui pengaruh edukasi leaflet dalam mengukur pengaruh dan perbandingan pengetahuan awal serta sesudah dibagikan edukasi leaflet antibiotik pada murid SMA Negeri 1 Trawas. Penyajian perolehan penelitian mencakup ciri khas responden yang meliputi gender, sumber informasi, dan umur. Pengaruh yang diukur yaitu terdapatnya perbandingan pengetahuan awal & sesudah dibagikan edukasi leaflet antibiotik pada murid SMA Negeri 1 Trawas.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Pasien	Kelompok		P-value
		Kelompok Pengetahuan Tinggi n (%)	Kelompok Pengetahuan Rendah n (%)	
1	Usia			1,529
	15-16	35 (36,41)	26 (24,58)	
	16-18	5 (3,58)	1 (2,41)	
2	Jenis Kelamin			1,979
	Laki-laki	23 (20,19)	10 (12,80)	
	Perempuan	18 (20,80)	16 (13,19)	
3	Sumber Informasi			0,026
	Teman atau Keluarga	26 (26,31)	17 (16,68)	
	Tenaga Kesehatan atau Google	15 (14,68)	9 (10,47)	

Tabel 2. Materi Edukasi

Minggu	Cara Edukasi
I	Pengisian kuesioner kemudian dilanjutkan edukasi menggunakan power point dan leaflet. Materi edukasi yaitu sesi tanya jawab tentang pengetahuan antibiotik dan apakah responden sudah pernah menggunakan beberapa jenis antibiotik yang sudah disebutkan, kemudian menjelaskan tentang cara penggunaan antibiotik.
II	Pengisian materi edukasi dan sesi tanya jawab tentang pengertian antibiotik dan cara aturan pakainya. Kemudian selanjutnya dijelaskan tentang mekanisme kerja antibiotik, resistensi antibiotik dan penyebab antibiotik.
III	Pengisian materi edukasi dan sesi tanya jawab tentang resistensi antibiotik dan penyebabnya. Kemudian selanjutnya dijelaskan tentang pengertian, bagaimana antibiotik bekerja, resistensi antibiotic dan penyebabnya.
IV	Pengisian materi edukasi dan sesi Tanya jawab tentang pengertian antibiotik dan efek sampingnya apa saja. Kemudian selanjutnya dijelaskan tentang cara aturan pakai, alasan mengapa pengobatan antibiotik gagal, efek samping antibiotik, resistensi antibiotik dan cara kerja antibiotik. Kemudian pengisian kuesioner.

Hipotesis :

H0: Tidak terdapat hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan antibiotik sebelum edukasi.

H1: Terdapat hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan antibiotik sebelum edukasi.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bila p -value 1,529. angka ini menunjukkan bila tidak terdapat kaitan antar umur. Dikarenakan Hasil uji korelasi $>0,05$. Kemudian Jenis Kelamin dalam karakteristik responden menunjukkan bahwa di dominasi laki-laki pada kelas X-2 & X-3 didominasi oleh perempuan. Setelah dilakukan analisis statistik menunjukkan bahwa sebaran jenis kelamin merata pada kelas X-2 & X-3 menampilkan p -value 1,979 artinya tidak ada kaitan antar gender serta tingkat pengetahuan. Sebab perolehan uji korelasi $>0,05$. bila tidak ada kaitan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan. Sumber Informasi dalam karakteristik responden menunjukkan bahwa pada kelas X-2 didominasi sumber informasi dari keluarga dan pada kelas X3 didominasi sumber informasi dari teman. Setelah dilakukan analisis statistik menunjukkan p -value 0,026 dimana ada kaitan antar sumber informasi pada tingkat pengetahuan. Sebab perolehan pengujian korelasi $<0,05$. Dapat disimpulkan bila ada

kaitan antar tingkat pengetahuan pada sumber informasi [8]. tabel 1 ini adalah tabel materi edukasi yang dilakukan selama 4 minggu penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Trawas.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini setelah diperoleh data bisa diambil simpulan bila yang terdapat hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan yaitu sumber informasi. Kemudian yang didapatkan hasil sumber informasi yaitu dari teman atau keluarga yang paling tertinggi daripada hasil sumber informasi dari tenaga kesehatan atau google. pada penelitian telah didapatkan hasil bahwa setelah mendapatkan edukasi didapatkan hasil pengetahuan dari responden lebih tinggi.

Bahan dan metode

Uji Validitas

Uji ini guna mengamati apakah pertanyaan yang diajukan peneliti sudah valid atau belum. Kuesioner dapat disebut valid bila r hitung $> r$ table. Kemudian r tabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,444 [9]. Pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas kepada 20 orang siswa yang diluar kriteria inklusi sehingga sebelum diujikan kepada responden kuesioner ini telah valid dan bias dilakukan ke tahap

berikutnya. Untuk menentukan pertanyaan ini valid atau tidak maka digunakan uji dengan menggunakan perangkat lunak spss versi 25.

Uji Reliabilitas

Uji ini guna mengukur jangkauan pertanyaan ini bisa diandalkan. uji ini dilakukan apakah pertanyaan yang sudah diajukan sudah konsisten memakai pengujian *Alfa Cronbach* dilaksanakan guna instrument yang mempunyai respon benar diatas 1. Dimana *Alfa Cronbach* kisaran 0,70-0,90 [10]. Atas pengujian *alfa Cronbach* dipengkajian ini menampilkan hasil 0,856 yang artinya telah reliabel dan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items
.856	10

Uji Kolmogorov

Uji ini memakai Kolmogorov Smirnov berbantuan media SPSS. Dikarenakan jumlah sampel diatas 50. Kriteria diambil simpulan yang mana bila sig > 0,05, disebut terdistribusi normal serta sebaliknya. Melalui perolehanya menampilkan asym.sig 0,000 di mana data tidak terdistribusi normal [11].

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	statistic	Df	Sig.
Sesudah	.328	67	0.000

Uji Wilcoxon

Uji ini tidak menentukan suatu kriteria mengenai wujud sebaran parameter populasi. Terdapat perbedaan nyata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pada klp kontrol (sig= 0,000 < 0,05), dimana tingkat pengetahuan sesudah hasilnya lebih besar daripada tingkat pengetahuan sebelumnya [12].

Tabel 5. Uji Wilcoxon Hasil Edukasi Antibiotik

Kuesioner	Pengetahuan Tinggi	Pengetahuan Rendah	P-Value
	n = 41	n = 26	
1	50	17	0,000
2	44	23	
3	63	4	
4	27	40	
5	43	24	
6	50	17	
7	60	7	
8	27	40	
9	23	44	
10	13	54	

Daftar Pustaka

- Pratomo, g. S., & dewi, n. A. (2018). Tingkat pengetahuan masyarakat desa anjir mambulau tengah terhadap penggunaan antibiotik. *Jurnal surya medika*, 4(1), 79–89. <https://doi.org/10.33084/jsm.v4i1.354>
- Lingga, h. N., intannia, d., & rizaldi, m. (2021). Perilaku penggunaan antibiotik pada masyarakat di wilayah kabupaten banjar. *Journal prosiding seminar lingkungan lahan basah*, 6(3), h 2-6.
- Yulia, r., putri, r., & wahyudi, r. (2020). Studi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di puskesmas rasimah ahmad bukittinggi. *Journal of pharmaceutical and sciences*, 2(2), 43–48. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v2i2.25>
- Pambudi, r. S., & utari, b. N. D. (2020). Tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada mahasiswa kesehatan universitas sahid surakarta. *Jurnal dunia farmasi*, 4(3), 149–156. <https://doi.org/10.33085/jdf.v4i3.4708>
- Ihsan, s., sabarudin, leorita, m., syukriadi, a. S. Z., & ibrahim, m. H. (2017). Evaluasi rasionalitas penggunaan obat ditinjau dari indikator peresepan menurut world health organization (who) di seluruh puskesmas kota kendari tahun 2016. *Jurnal medula*, 5(1), 402–409.

6. Norsafitri. (2023). Promosi kesehatan “ bijak menggunakan antibiotik ” pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas martapura 2. 1–5.
7. Jabbar, a., malik, f., trinovitasari, n., fauziyah, c., haming, f. F., saktiani, h. D., siddiqah, n., kirana, r. M., amaluddin, s. M., & sari, y. A. (2023). Edukasi penggunaan antibiotik pada masyarakat desa leppe kecamatan soropia kabupaten konawe. 1(1), 25–30.
8. Triyani, d. O. (2020). Hubungan antara pendidikan dan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotika pasien rawat jalan di puskesmas lerep. Kabupaten konawe. 1(1), 25–30.
9. Eka Nur Kamilah, 2015. Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu
10. Syamsuryadin, s., & wahyuniati, c. F. S. (2017). Tingkat pengetahuan pelatih bola voli tentang program latihan mental di kabupaten sleman yogyakarta. Jorpres (jurnal olahraga prestasi), 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
11. Permatasari, s. A. P. Dan r. I. (2021). Jurnal ilmiah mprogress. 11(1), 38–47.
12. Budiono, & prasetia, a. (2022). Studi perbandingan hasil uji wilcoxon pada data hasil pengukuran dan hasil kategori data penelitian kesehatan tingkat stress tekanan darah dan motorik halus. Jurnal ilmiah pamenang, 4(2), 8–15. <https://doi.org/10.53599/jip.v4i2.94>